



ANALISIS PENGARUH KUALITAS ASET, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (PADA PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA)

Elis Listiana Mulyani^{a,*}, Asep Budiman^b

^{a,b} Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia

^{*}elislistiana@unsil.ac.id

Diterima: Januari 2017 Disetujui: Maret 2017 Dipublikasikan: Mei 2017.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the "Effects of Asset Quality, Liquidity, Solvency, Activities and Non-Performing Loans to Financial Performance" in the bank listed on the Stock Exchange Indonesia. Methods used are descriptions and correlational. The analytical tool used is multiple regression and the coefficient of determination. The results of this study indicate that there is no significant influence assets quality, Liquidity, Solvency, Activities and Non-Performing Loans to financial performance. While partially Asset Quality Non-performing loans and significantly influence the financial performance, while Liquidity, Solvency and Activities not significant effect on financial performance.

Keywords: *asset quality; liquidity; activity; solvency; NPL.*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis “Pengaruh kualitas Aset, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan *Non Performing Loan* terhadap Kinerja Keuangan “ pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskripsi dan korelasional dengan alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan kualitas assets, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Non Performing Loan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara parsial Kualitas Aset dan Non Performing Loan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: kualitas aset; likuiditas; aktivitas; solvabilitas; NPL.

PENDAHULUAN

Peranan perbankan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, memerlukan pembinaan dan pengawasan yang efektif, dengan didasari harapan agar perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, dan mampu melindungi secara baik

dana yang dititipkan masyarakat ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas dapat diketahui betapa pentingnya posisi perbankan dalam peningkatan perekonomian suatu negara. Perbankan sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat dalam bentuk penyaluran

kredit. Penyaluran kredit ini akan digunakan untuk menambah modal bagi dunia usaha sehingga dapat menggerakkan sektor riil dan juga sektor jasa. Eksistensi perbankan sangat diperlukan dalam suatu negara, untuk itu perlu diadakan pengawasan pembinaan usaha agar usaha bank dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan pembinaan dan pengawasan bank menurut pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998, yaitu: Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Tingkat kesehatan bank salah satunya tercermin dari modal yang dimiliki. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Salah satu indikator yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dimana semakin tinggi *CAR* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *CAR* tinggi (sesuai Peraturan bank Indonesia no 18/03/PBI/2016 *CAR* minimal adalah 6,5% untuk cadangan primer dan 4% untuk cadangan sekunder) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. *CAR* diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (*ATMR*).

Tingkat kesehatan yang lainnya dapat dilihat dari kualitas aset yang tercermin dari *PPAP* (*Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif*), Likuiditas dari dana pihak ketiga, Solvabilitas dan Profitabilitas yang bisa dilihat dari *Return On Asset (ROA) atau Return on Investment (ROI)*. Bank dituntut untuk dapat menghasilkan laba (profitabilitas) yang terus meningkat

melalui penjualan jasanya. Penjualan kredit akan menyebabkan aliran kas keluar yang dapat mengurangi cadangan kas yang ada. Semakin besar kemampuan bank untuk menciptakan kredit, semakin besar kesempatan bank untuk memperoleh laba tetapi perluasan kredit dapat mengurangi tingkat likuiditas bank. Hal inilah yang sulit dilakukan oleh para bankir untuk mengelola *liquidity* dan *profitability* yang sejak dahulu menjadi dilema dunia perbankan karena sifatnya yang selalu bertentangan kepentingan (*conflict of interest*) (Sinungan, 2003: 98). Masalah lain adalah besarnya kredit yang disalurkan juga berisiko terhadap kredit macet (*Non Performing Loan*). Semakin besar *Non Performing Loan (NPL)* maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap Laba perusahaan yang akan berdampak terhadap kinerjanya yang tercermin dalam *Return On Asset (ROA)* atau *Return On Investment (ROI)*. Namun pada kenyataannya tidak selamanya tingkat kesehatan yang baik dapat meningkatkan kinerja yang baik, demikian pula sebaliknya, ada beberapa bank yang tingkat kesehatannya tidak sebaik bank yang lain, tapi kinerjanya cukup baik.

Berdasarkan masalah tersebut maka perlu kiranya dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Kualitas Asset, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

KAJIAN TEORI

Peranan perbankan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, memerlukan pembinaan dan pengawasan yang efektif. Dalam menjalankan aktifitasnya diperlukan modal dengan kualitas yang baik. Artinya sumber dana bagi modal tersebut harus proporsional antara modal asing dengan modal sendiri. Sumber dana tersebut dialokasikan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Rasio kecukupan modal

yang biasa digunakan adalah CAR. CAR menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhan dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan. Jadi semakin besar CAR maka semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta bermasalah.

Bagi perbankan kecukupan modal tidaklah memadai tanpa diikuti oleh kualitas asset yang baik. Kualitas asset Menurut Peraturan Bank Indonesia (BI) No 14/15/PBI/2012 terdiri dari aktiva Produktif dan Aktiva Non Produktif. Semakin tinggi aktiva produktif maka akan semakin tinggi pula cadangan Penghapusan Penyisihan aktiva Produktif. Besarnya cadangan PPAP menunjukkan besarnya dana yang dialokasikan pada nasabah, sehingga peluang untuk mendapatkan keuntungan (Profit) semakin besar.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Kewajiban ini berasal dari pinjaman yang sifatnya jangka pendek atau dana pihak ketiga yang sifatnya jangka pendek, misalnya tabungan, atau deposito yang jangka waktunya kurang dari 1 th. Untuk memenuhi kewajiban tersebut maka perbankan harus memiliki dana yang sifatnya likuid. Dana tersebut harus disediakan untuk berjaga-jaga bila seandainya nasabah sewaktu-waktu mengambil simpanannya. Salah satu alat ukur Likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Semakin besar LDR menunjukkan semakin besar dana yang teralokasi kepada nasabah berupa pinjaman yang bersumber dari Dana Pihak ketiga. Karena dana ini berasal dari simpanan masyarakat, maka semakin kecil selisih pinjaman dengan Dana Pihak Ketiga maka semakin besar peluang bank untuk mendapatkan keuntungan (Profit). Demikian juga sebaliknya, bila dana pihak ketiga yang teralokasi sebagai pinjaman

kecil (LDR rendah), maka peluang untuk mendapat keuntungan juga juga rendah.

Solvabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya.. Semakin besar kewajiban/hutang maka kemampuan membayarnya juga akan rendah, demikian juga sebaliknya. Dengan demikian bank harus dapat mengendalikan solvabilitasnya supaya rasio antara hutang dan modal sendiri tetap terjaga. Bila perusahaan dapat mengendalikan hutangnya maka risiko yang diakibatkan karena kegagalan ini dapat dihindari, sehingga biaya yang muncul bisa ditekan sampai 0%. Untuk meningkatkan laba perusahaan, maka tingkat penggunaan assetnya harus dioptimalkan. Artinya semakin besar asset yang digunakan, maka peluang perusahaan untuk mendapatkan keuntungan juga besar. Namun besarnya nominal asset yang digunakan juga harus diikuti dengan tingkat perputaran yang tinggi, sehingga pendapatan perusahaan juga tinggi. seberapa besar aktivitas perbankan dapat menghasilkan keuntungan.

Hal ini sesuai dengan fungsi perbankan sebagai penghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat. Dana yang berasal dari masyarakat bisa berupa tabungan atau deposito. Konsekuensi dari tabungan dan deposito adalah adanya kewajiban membayar bunga. Semakin tinggi kewajiban (hutang) maka bunga yang dibayarkan semakin tinggi. Semakin tinggi dana yang diserap maka semakin tinggi biaya bagi perusahaan. Maka dari itu bank harus dapat mengalokasikan dana tersebut sebagai kredit kepada nasabah. Bila pendapatan dari kredit ini lebih besar dari biaya bunga dana pihak ketiga, maka bank mendapat keuntungan/ Profit.

Namun demikian, dalam menjalankan usahanya bank juga menghadapi risiko yang cukup besar. Risiko ini bisa berasal dari perubahan suku bunga atau perubahan risiko pasar. Perubahan suku bunga berpengaruh terhadap nasabah, baik peminjam maupun

deposan. Bila suku bunga naik, dana pihak ketiga akan cenderung meningkat, sedangkan pinjaman cenderung menurun. Demikian juga sebaliknya, bila suku bunga turun, simpanan berkurang sedangkan pinjaman meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kualitas Asset (PPAP), Likuiditas (LDR), Solvabilitas (CAR), Aktivitas (TATO) dan *Non Performing Loan (NPL)* dapat mempengaruhi Kinerja perbankan yang tercermin dari Profitabilitasnya (ROA).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Gima (2008:37) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah riset yang berupaya mengumpulkan data, menganalisis secara kritis atas data-data tersebut dan mengumpulkannya berdasarkan fakta-fakta pada masa penelitian berlangsung atau masa sekarang.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yaitu:

Variabel Independen (X)

X1= Kualitas Asset : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

X2 = Likuiditas: (LDR)

X3 = Solvabilitas : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X4 = Aktivitas : *Total Asset Turn Over (TATO)*

X5 = *Non Performing Loan (NPL)*

Variabel Dependen (Y)

Profitabilitas (*Return On Asset (ROA)*)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 yaitu 43 bank. Sampel yang diambil menggunakan sampel bersyarat (*Purposive Sampling*), yaitu Bank yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

Bank yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2015.

Bank yang memiliki data yang sesuai dengan kebutuhan penulis

Dari 43 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 13 bank yang tidak memenuhi kriteria diatas, sedangkan sisanya sebanyak 31 bank memenuhi kriteria diatas. Jadi sampel dalam penelitian adalah 31 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Alat analisis Data yang diperlukan adalah:

1. Kualitas Asset diukur dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)
2. Likuiditas: diukur dengan *Loan To Deposits ratio (LDR)*
3. Solvabilitas diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
4. Rasio Aktivitas diukur dengan *Totalo Assets Turn Over (TATO)*
5. *Non Performing Loan (NPL)*
6. Profitabilitas (*Return On Asset/ ROA*)

Metoda Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen yaitu kualitas Asset (PPAP), Likuiditas (Loan to Deposits Ratio), Solvabilitas (CAR), Aktivitas (TATO) dan NPL terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA). Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = *Return On Assets (ROA)*

a = Konstanta, besar nilai Y jika X=0

b1-b4 = Koefisien arah regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X1 = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

X2 = Rasio Likuiditas (*Loan to Deposits Ratio/LDR*)

X3 = Rasio Solvabilitas (*CAR*)

X4 = Rasio Aktivitas (*TATO*)

X5 = *Non Performing Loan (NPL)*

e = Standard error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Setelah melalui uji asumsi klasik dan berdasarkan hasil pengolahan dengan

menggunakan SPSS diperoleh persamaan berikut:

$$Y = 1,055 + 0,641 X_1 + 0,012 X_2 + 0,006 X_3 - 0,197 X_4 - 0,625 X_5$$

Interprestasi dari persamaan regresi berganda tersebut adalah:

1. Jika nilai dari variabel X_1 Kualitas Aktiva (Penyisihan Penghapusan Asset Produktif/PPAP), X_2 Likuiditas (*Loan to Deposits ratio/DR*), X_3 Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*), X_4 Rasio Aktivitas (*Total asset Turn Over/TATO*) dan X_5 *Non Performing Loan/NPL* adalah sama dengan nol, maka nilai variabel Y (ROA) 1,055.
2. Variabel X_1 Kualitas Aktiva (PPAP) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Profitabilitas (ROA) dengan koefisien sebesar 0,641 artinya jika PPAP naik sebesar 1 satuan maka Profitabilitas (ROA) akan naik sebesar 0,641.
3. Variabel X_2 Likuiditas (*Loan to Deposits ratio/LDR*) mempunyai pengaruh positif terhadap ROA (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,012 artinya jika LDR naik 1 satuan maka ROA akan naik sebesar 0,012 dengan catatan variabel lain tetap atau konstan
4. Variabel X_3 Solvabilitas/ *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh Positif terhadap ROA (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,006 artinya jika *Capital Adequacy Ratio (CAR)* naik 1 satuan maka ROA akan naik sebesar 0,006 dengan catatan variabel lain tetap atau konstan.
5. Variabel X_4 *Total Asset Turn Over (TATO)* mempunyai pengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) dengan koefisien regresi sebesar 0,197 artinya jika TATO naik 1 satuan maka ROA akan turun sebesar 0,197 dengan catatan variabel lain tetap atau konstan.
6. Variabel X_5 *Non Performing Loan (NPL)* mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,625 artinya jika NPL naik sebesar 1 satuan maka ROA (Y) akan

turun sebesar 0,625 dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh atau tinggi rendahnya pengaruh antara variabel independen terhadap *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel dependen.

Hasil pengolahan dengan SPSS menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,293 yang artinya bahwa besarnya pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On assets (ROA)* sebesar 29,30% sedangkan sisanya sebesar 70,70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Simultan:

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On assets (ROA)* dengan menggunakan uji F.

Berdasarkan tabel ANOVA (lampiran) bahwa dapat diketahui nilai Sig F 0,103. Karena F signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On assets (ROA)* pada perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengujian Secara Parsial:

Uji Parsial bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen. Penyisihan Penghapusan

Aktiva Produktif (PPAP), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On assets (ROA)* secara individual (parsial).

Berdasarkan pengujian secara parsial, hanya Kualitas Assets (Penyisihan Penghapusan Asset Produktif/PPAP) dan *Non Performing Loan (NPL)* yang berpengaruh signifikan, sedangkan Likuiditas (*Loan To Deposit ratio/LDR*), Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio/CAR*), Ratio Aktivitas (*Total asset Turn Over/TATO*) dan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh tidak signifikan.

Dari kelima variabel tersebut, yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap perubahan Profitabilitas adalah *Non Performing Loan (NPL)*. Hal ini diakibatkan karena semakin besar NPL maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh perbankan sehingga menjadi biaya yang dapat menurunkan Profitabilitas (ROA). Sedangkan yang pengaruhnya paling kecil terhadap perubahan Profitabilitas adalah Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio/ CAR*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar (*Capital Adequacy Ratio/ CAR*) maka semakin besar pula Profitabilitasnya. Bila pengelolaan modal berjalan dengan efektif, maka ketika modal mengalami kenaikan akan diikuti oleh kenaikan alokasi kredit, sehingga pendapatan bunga juga meningkat, sehingga pendapatan bersihnya pun meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh kesimpulan bahwa Kualitas Asset (Penyisihan Penghapusan Asset Produktif/PPAP), Likuiditas (*Loan To Deposits Ratio/LDR*), Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*), Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio/ CAR*), aktivitas (*Total asset Turn Over /TATO*) dan *Non Performing Loan (NPL)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

Profitabilitas. Sedangkan secara parsial hanya PPAP dan NPL yang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. LDR, CAR dan TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan agar perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengelola Kualitas Asset yang tercermin dari Penyisihan Penghapusan Asset Produktif (PPAP) dan *Non Performing Loan (NPL)* sehubungan keduanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Semakin tinggi alokasi kredit, maka semakin besar risiko kredit yang timbul akibat pinjaman tersebut. Akibatnya risiko kredit macet pun yang tercermin dalam NPL juga semakin tinggi.

REFERENSI

- Agus Hardjito. (2011). *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Anisah Lubis. (2013). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba*, Jurnal Ekonomi & Keuangan Vol 1 Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Armanto Witjaksono. (2014). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Return Saham*, Jurnal GICI, vol 4 no 3.
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, Eugene F dan Houston Joel F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Dwi Prastowo. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Dahlan Siamat. (2012). *Manajemen Perkreditan*, PT Radja Grafindo Persada
- Gima Sugiana. (2008). *Metode Riset Bisnis dan Manajemen*. Bandung: Guardaya

Intimarta.

Herman Darmawi. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. (2008). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mahardia. (2012). *Analisis pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan*. Yogyakarta.

Mudrajad Kuncoro. (2004). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Ni Putu Lilis. (2016). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham*, Jurnal FEB Vol 5 no 5

Universitas Udayana Denpasar

Nungky Ratna. (2016). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Perubahan Laba*, Jurnal vol 2 no 2, FEB Universitas Brawijaya, Malang

Utami. (2014). *Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perbankan*, Universitas Airlangga, Surabaya

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/03/PBI/2016.